

Pengaruh Kenaikan Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Penurunan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk

Ayuvera Rifani Ray¹, Suhartati², Juendiny Chrisna Ekasari³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: ayuvera.ray@staf.undana.ac.id

Article History:

Received: 16 April 2026

Revised: 02 Mei 2026

Accepted: 11 Mei 2026

Keywords: Pendapatan, Beban Operasional, Laba Bersih

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kenaikan pendapatan dan beban operasional terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2025. Meskipun perusahaan mencatatkan kenaikan pendapatan, laporan keuangan menunjukkan penurunan laba bersih yang signifikan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan kuartalan yang dipublikasikan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih. Kerangka teori mengacu pada teori manajemen laba dan teori biaya yang menjelaskan hubungan antara pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih, sejalan dengan temuan Setyaputri et al. (2024) yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, kenaikan beban operasional yang tidak terkendali memberikan pengaruh negatif yang lebih dominan terhadap laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi faktor krusial dalam mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian biaya operasional serta menjadi bahan evaluasi strategi keuangan guna mengoptimalkan laba bersih di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Lababersih merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Kuswinda et al., 2022). Penelitian Oktaviana (2023) juga mengonfirmasi temuan ini, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada sektor perusahaan makanan dan minuman di BEI. Bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya, laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk beban operasional. Dinamika laba bersih menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi persepsi pasar, harga

saham, serta keputusan investasi. Hal ini terutama berlaku bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Mayora Indah Tbk. Tanpa laba bersih yang sehat, investor cenderung meragukan prospek jangka panjang perusahaan dan dapat mengalihkan investasinya ke emiten lain yang lebih menguntungkan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di industri makanan dan minuman dengan cakupan pasar domestik dan ekspor yang luas. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1977 dan memulai kegiatan komersialnya pada Mei 1978 (PT Mayora Indah Tbk, 2025). Perusahaan telah dikenal luas melalui produk-produk unggulan seperti Kopiko, Torabika, Roma, Energen, dan lainnya. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham dan publik, perusahaan ini secara konsisten menyampaikan laporan keuangannya. Komitmen terhadap transparansi ini memungkinkan para analis dan pemangku kepentingan untuk memantau secara berkala perkembangan kinerja keuangan perusahaan, termasuk fluktuasi laba bersih yang terjadi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2025, PT Mayora Indah Tbk mencatatkan kenaikan penjualan bersih sebesar 12,5% (Kontan, 2025). Pendapatan perusahaan meningkat dari Rp 8,76 triliun pada 31 Maret 2024 menjadi Rp 9,86 triliun pada periode yang sama tahun 2025 (PT Mayora Indah Tbk, 2025). Namun demikian, laba bersih justru mengalami penurunan signifikan sebesar 37,6%. Laba bersih turun dari Rp 1,13 triliun pada Maret 2024 menjadi hanya Rp 704,94 miliar pada Maret 2025 (Tempo, 2025). Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara umum kenaikan pendapatan seharusnya mendorong peningkatan laba, namun realisasinya justru sebaliknya, sehingga mengindikasikan adanya tekanan biaya yang cukup berat.

Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional yang mencakup beban penjualan serta beban umum dan administrasi (Arum & Irawan, 2022). Penelitian Setyaputri et al. (2024) pada PT Garuda Indonesia Tbk juga menemukan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, dimana peningkatan beban operasional akan menekan laba bersih perusahaan secara material. Dalam laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2025, total beban usaha meningkat secara signifikan dari Rp 1,12 triliun menjadi Rp 1,32 triliun dalam periode yang sama. Selain itu, beban bunga juga mengalami peningkatan yang cukup tajam, dari Rp 55,1 miliar menjadi Rp 142,1 miliar. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam analisis kinerja keuangan, khususnya dalam konteks efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Husna, 2022). Kenaikan beban yang melampaui pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengendalikan struktur biayanya, sehingga margin keuntungan tergerak secara material dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyadi (2023) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang juga menemukan bahwa beban produksi dan beban penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dimana peningkatan beban yang tidak terkendali menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kenaikan pendapatan dan beban operasional mempengaruhi penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Fokus analisis ditujukan pada periode kuartal pertama tahun 2025 yang menunjukkan kontradiksi antara kenaikan pendapatan dan penurunan laba bersih. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor dominan penyebab penurunan laba di tengah pertumbuhan pendapatan. Hasil analisis juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam pengendalian beban operasional ke depan. Pada akhirnya, temuan dalam artikel ini dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi perusahaan sejenis untuk menjaga

keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kenaikan pendapatan dan beban operasional terhadap penurunan laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mendeskripsikan hubungan antar variabel secara numerik. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menjelaskan fenomena penurunan laba bersih di tengah kenaikan pendapatan secara sistematis dan objektif. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik statistik sederhana guna mendukung analisis yang mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang tinggi, mengingat laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang dikumpulkan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel utama yang menjadi fokus adalah pendapatan, beban operasional, dan laba bersih perusahaan. Penggunaan data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komparatif antar periode secara konsisten.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode sepuluh tahun terakhir, yaitu dari kuartal I tahun 2015 hingga kuartal IV tahun 2025. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk kuartal I tahun 2018 dan kuartal IV tahun 2025. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa periode tersebut menunjukkan adanya kenaikan pendapatan namun disertai dengan penurunan laba bersih. Teknik *purposive sampling* dipilih agar sampel benar-benar relevan dan mampu menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Dengan demikian, sampel yang diambil dapat merepresentasikan fenomena yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan menelaah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan dari sumber resmi perusahaan. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi PT Mayora Indah Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Setelah data diunduh, peneliti melakukan verifikasi silang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan keabsahannya. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar-benar akurat dan siap untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis komparatif untuk melihat perubahan pendapatan, beban operasional, dan laba bersih antar periode kuartal I tahun 2018 dan kuartal IV tahun 2025. Khanifiyah (2023) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, sebagaimana yang juga diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2024) yang juga menggunakan metode analisis komparatif dan regresi berganda untuk menguji pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih. Selain itu, digunakan juga rasio profitabilitas seperti margin laba bersih (*net profit margin*) untuk mengukur efisiensi operasional dan dampak beban terhadap laba

perusahaan. Analisis komparatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi besaran perubahan setiap variabel secara persentase maupun absolut. Perhitungan rasio margin laba bersih membantu menjelaskan seberapa besar kontribusi setiap rupiah pendapatan terhadap laba bersih setelah dikurangi seluruh beban operasional. Dengan kedua teknik ini, faktor dominan penyebab penurunan laba di tengah kenaikan pendapatan dapat diidentifikasi secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.55014786529
	Std. Deviation	.81839120304
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.086
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.185
	99% Confidence Interval Lower Bound	.175
	Upper Bound	.194

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.185, di mana nilai ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.05$). Menurut Sugiyono (2017), jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Asumsi normalitas residual terpenuhi dan analisis regresi yang digunakan dapat dilanjutkan tanpa pelanggaran terhadap asumsi dasar regresi.

Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi product moment digunakan untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara kenaikan pendapatan(X1) dan beban operasional(X2) secara parsial terhadap penurunan laba bersih(Y) maka dari itu dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment***Correlations**

		Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.924**	.991**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	30	30	30
Beban Operasional	Pearson Correlation	.924**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	30	30	30
Laba Bersih	Pearson Correlation	.991**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS 25.0, dapat diketahui bahwa Korelasi pendapatan dan laba bersih sebesar 0,991 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan ($p < 0,001$), artinya semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi laba bersih. Korelasi beban operasional dan laba bersih sebesar 0,884 juga menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa peningkatan beban operasional juga berkaitan dengan peningkatan laba bersih. Korelasi pendapatan dan beban operasional sebesar 0,924 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, yang artinya peningkatan pendapatan seringkali diikuti oleh peningkatan beban operasional.

Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis korelasi berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan kenaikan pendapatan dan beban operasional terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0, maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Ganda**Model Summary**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.989	.989	1.027E+11
a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai R sebesar 0.995 yang menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan dan kenaikan beban operasional terhadap penurunan laba bersih memiliki hubungan yang sangat kuat, karena berada pada rentang 0.80 – 1.00. Nilai R Square sebesar 0.989 menunjukkan bahwa 98.9% variasi penurunan laba bersih dapat dijelaskan oleh kenaikan pendapatan dan kenaikan beban operasional secara bersama-sama. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.044E+11	1.444E+11		-3.493	.002
	Pendapatan	1.006	.043	1.197	23.138	<.001
	Beban Operasional	-1.042	.242	-.223	-4.312	<.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0, dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar -5,044E+11, dan nilai koefisien regresi (b1) X₁ sebesar 1,006 serta nilai koefisien regresi (b2) X₂ sebesar -1,042. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, maka diperoleh:

$$Y = -5.044E+11 + 0.006 X_1 - 0.042 X_2$$

Dimana:

Y = Laba Bersih X₁ = Pendapatan

X₂ = Beban Operasional

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai pendapatan (X₁) dan beban operasional (X₂) adalah 0, maka nilai laba bersih (Y) adalah sebesar konstanta, yaitu -5.044E+11.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan (X₁) sebesar 0.006 menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan (X₁) meningkat satu satuan, maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.006. Karena nilai koefisiennya positif dan signifikan (p < 0.05), ini menunjukkan bahwa pendapatan (X₁) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y).
3. Koefisien regresi variabel beban operasional (X₂) sebesar -0.042 menunjukkan bahwa jika variabel beban operasional (X₂) meningkat satu satuan, maka laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.042. Karena nilai koefisiennya negatif dan signifikan (p < 0.05), ini menunjukkan bahwa beban operasional (X₂) berpengaruh negatif terhadap laba bersih (Y).

Penelitian Setyaputri et al. (2024) juga memperkuat temuan ini dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban operasional sebesar satu satuan akan menurunkan laba bersih secara signifikan, konsisten dengan kondisi yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini membuktikan bahwa beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi

yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis korelasi determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel kenaikan pendapatan dan beban operasional secara parsial terhadap penurunan laba bersih. Dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.989	.989	1.027E+11
a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa R Square sebesar 0,989, yang berarti 98,9% variasi atau perubahan pada variabel laba bersih (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan (X₁) dan beban operasional (X₂). Sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,989 \times 100\% = 98,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan beban operasional memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk, dengan kontribusi variabel independen mencapai 98,9%, sementara hanya 1,1% yang disebabkan oleh faktor lain.

Uji T-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (two tails test). Syarat penerimaan hipotesis menggunakan uji-t ini adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak, Ha diterima : apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05(\alpha)$.
- Ho diterima, Ha ditolak : apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05(\alpha)$.

Hasil pengujian secara parsial dengan uji-t menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji T-test

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.044E+11	1.444E+11		-3.493	.002
	Pendapatan	1.006	.043	1.197	23.138	<.001
	Beban Operasional	-1.042	.242	-.223	-4.312	<.001
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Hasil uji t dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa antara kenaikan pendapatan(X1) dan beban operasional(X2) secara parsial terhadap penurunan laba bersih(Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 23.138. Dengan melihat pada t tabel jumlah data $n=30$ dan $(dk) = n-k-1$ atau $30-2-1=27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh t tabel sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $\geq$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap penurunan laba bersih. Artinya Pendapatan yang meningkat akan meningkat laba bersih. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,312. Dengan melihat pada t tabel jumlah data $n = 30$ dan $(dk) = n-k-1$ atau $30-2-1=27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh t tabel sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara beban operasional terhadap penurunan laba bersih. Artinya beban operasional yang meningkat akan menurunkan laba bersih PT Mayora Indah Tbk secara signifikan.

Uji F-Test

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kenaikan pendapatan(X1) dan beban operasional(X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan laba bersih(Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pedoman pengambilan keputusan hasil uji f adalah sebagai berikut:

- H_a diterima, H_0 ditolak : apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- H_a ditolak, H_0 diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F dengan menggunakan SPSS Statistic 25.0:

ANOVA

Tabel 7. Hasil Uji F-test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.679E+25	2	1.339E+25	1268.634	<.001 ^b
	Residual	2.850E+23	27	1.056E+22		
	Total	2.707E+25	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0, maka dapat nilai F Hitung sebesar 1268,634 dan signifikansi 0,003 dengan $(dk=n-k-1)$ yaitu $30-2-1=27$ dimana tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai F Tabel sebesar 1268,634 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1268,634 > 3,035$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini didukung oleh Putri Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa secara simultan, biaya operasi dan penjualan memberikan kontribusi yang besar terhadap laba bersih, dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara bersama-sama pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = -5,044E+11 + 0,006X_1 - 0,042X_2$. Konstanta sebesar $-5,044E+11$ menunjukkan bahwa jika pendapatan dan beban operasional bernilai nol, maka laba bersih akan negatif sebesar $-5,044E+11$. Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar satu unit akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,006 unit. Sebaliknya, koefisien regresi beban operasional sebesar $-0,042$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban operasional sebesar satu unit akan menurunkan laba bersih sebesar 0,042 unit.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,989, artinya sebesar 98,9% variasi pada laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan beban operasional, sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R sebesar 0,995 juga memperlihatkan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 23,138 dengan signifikansi 0,000, sedangkan beban operasional memiliki nilai t hitung sebesar $-4,312$ dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara beban operasional terhadap penurunan laba bersih. Artinya beban operasional yang meningkat akan menurunkan laba bersih PT Mayora Indah Tbk secara signifikan.

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dari pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih. Hasilnya menunjukkan nilai F hitung sebesar 1268,634 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kenaikan pendapatan dan beban operasional secara parsial terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi, uji t, dan uji F, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sementara beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, data residual dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan sangat kuat dengan laba bersih ($r = 0,991$), sementara beban operasional juga memiliki hubungan kuat ($r = 0,884$). Selain itu, korelasi antara pendapatan dan beban operasional juga sangat kuat ($r = 0,924$), yang mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan cenderung diikuti oleh kenaikan beban operasional. Analisis korelasi berganda memperkuat temuan ini dengan nilai R sebesar 0,995 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kedua variabel independen terhadap laba bersih.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = -5,044E+11 + 0,006X_1$

- $0,042X_2$, di mana pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih sedangkan beban operasional berpengaruh negatif. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,989 atau 98,9% menunjukkan bahwa variasi laba bersih hampir seluruhnya dapat dijelaskan oleh pendapatan dan beban operasional, sementara hanya 1,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji t secara parsial membuktikan bahwa pendapatan (t hitung 23,138) dan beban operasional (t hitung 4,312) keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada tingkat signifikansi 0,000. Beban operasional terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan, artinya setiap kenaikan beban operasional akan menurunkan laba bersih secara material. Temuan ini menjelaskan fenomena utama penelitian, yaitu meskipun pendapatan meningkat 12,5%, laba bersih justru turun 37,6% karena peningkatan beban operasional yang tidak terkendali.

Secara simultan, uji F membuktikan bahwa pendapatan dan beban operasional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai F hitung sebesar 1268,634 yang jauh melebihi F tabel (3,035) serta signifikansi 0,000. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kenaikan pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap penurunan laba bersih PT Mayora Indah Tbk diterima. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa kenaikan pendapatan saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan laba bersih jika tidak diimbangi dengan pengendalian beban operasional yang efektif. Perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi biaya operasional, termasuk beban penjualan, beban administrasi, dan beban bunga, agar profitabilitas dapat dipertahankan. Rekomendasi bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional dan menerapkan strategi penghematan tanpa mengorbankan pertumbuhan pendapatan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arum, P. S., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih pada Perusahaan BUMN Periode 2018 Sampai 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (IALJ)*, 2(3).
- Cahyadi, G. (2023). *Analisis beban produksi, beban penjualan, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19)* (Skripsi). Universitas Katolik Darma Cendika.
- Husna, A. (2022). *Pengaruh biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Kontan. (2025). Pendapatan Mayora Indah (MYOR) Capai Rp 9,85 Triliun pada Kuartal I-2025, Naik 12,54%. Dapat diakses pada <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-mayora-indah-myor-capai-rp-985-triliun-pada-kuartal-i-2025-naik-1254>
- Kuswindi, R., Pungki, M., Ummah, P. T., Chasanah, N. N., & Dewi, H. K. (2022). Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan PT KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 115-124.
- Khanifiyah, A. N. (2023). *Pengaruh penjualan, biaya operasional, beban keuangan, dan pendapatan usaha lainnya sebagai pengukur laba bersih (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021)* (Skripsi). UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Oktaviana, S. (2023). Dampak Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Pendapatan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-

-
2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (JIMEIS)*, 3(2).
- Putri Wulandari, T., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022* (Skripsi). Universitas Pakuan.
- PT Mayora Indah Tbk. *Laporan Keuangan Tahun 2018-2025*.
- Tempo. (2025). Mayora Indah Bidik Penjualan Tumbuh 10 Persen hingga Akhir Tahun. Dapat diakses pada <https://www.tempo.co/ekonomi/mayora-indah-bidik-penjualan-tumbuh-10-persen-hingga-akhir-tahun-1705496>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaputri, V., Rahayu, W., Wibowo, N. A. P., & Rinaldo, D. (2024). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 157-168.
- Yulianto, S. A. M. N. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih* (Thesis). Universitas Komputer Indonesia.